

ANALISIS PERDAGANGAN MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) INDONESIA

DI PASAR INTERNASIONAL

JURNAL PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Nama : Bagas Dwi Wicaksono

Nomor Mahasiswa : 14313028

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

**ANALISIS PERDAGANGAN MINYAK KELAPA SAWIT (CPO) INDONESIA
DI PASAR INTERNASIONAL**

Diajukan Oleh :

Nama : Bagas Dwi Wicaksono

Nomor Mahasiswa : 14313028

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc

**ANALISIS PERDAGANGAN MINYAKE KELAPA SAWIT (CPO)
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

Bagas Dwi Wicaksono

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

bagasdwiw@gmail.com

ABSTRACT

Palm oil is a leading commodity in Indonesia, even Indonesia is categorized as the world's largest producer of palm oil. Therefore, the purpose of this study is to analyze the factors that affect the trading of Indonesian palm oil in international markets. The variables used in the research are Economic Distance, Real GDP / capita, and exchange rate. The analytical method used in this research is panel data analysis with gravity model. The data used are cross section covering 5 export destination countries of palm oil (CPO) Indonesia from several other export destination countries, and time series data from 2002 – 2015. . The result of regression gravity model test is supposed to show that the most appropriate model is the random effect, which in this model real GDP / capita destination country is significant and positively affect the export of Indonesian palm oil, significant exchange rate and negatively affect the export of Indonesian palm oil , the economic distance is not significant and positively affects the export of Indonesian palm oil.

Keyword : Export, Palm Oil, Gravity Model.

**ANALISIS PERDAGANGAN MINYAKE KELAPA SAWIT (CPO)
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

Bagas Dwi Wicaksono

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

bagasdwiw@gmail.com

ABSTRAKSI

Indonesia merupakan negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian adalah sektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memiliki potensi tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas. Perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sekaligus pengeksport kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolumbia. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui permintaan ekspor kopi terhadap GDP, Harga Kopi dan Nilai Tukar/*Kurs*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah diolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui tiga pendekatan, yaitu : *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP dan Nilai Tukar/*Kurs*, harga berpengaruh atau signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, GDP, Harga Kopi, Nilai Tukar

PENDAHULUAN

Perdagangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan antar manusia, tidak hanya antar individu namun antar kelompok sampai antar Negara juga melakukan perdagangan yang disebut perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional biasanya dilakukan dengan ekspor-impor. Bagi perkembangan perekonomian Indonesia, ekspor-impor ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting. (Yulianti, 2015)

Bagi Negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan. (Nurul, 2017)

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dan jasa dari suatu Negara ke Negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke Negara lain melalui prosedur dan tata cara yang ditetapkan pemerintah. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di Negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah impor. (Ewaldo, 2015).

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu Negara yang dapat menghasilkan devisa dan dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor-sektor di dalam negeri. (Azizah, 2015)

Kelapa sawit yang diolah menjadi minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (*CPO*) memegang peran penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai

komoditi andalan ekspor non migas Indonesia penghasil devisa Negara di luar minyak dan gas (Agustian, 2002).

Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Selama 25 tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada luas areal perkebunan kelapa sawit.

Table 1.1 Kontribusi Sektor Non Migas terhadap cadangan Devisa Indonesia tahun 2013-2015 (dalam juta rupiah)

Kelompok Hasil Industri	2013	2014	2015	Pertumbuhan (%)
Minyak Kelapa Sawit	20.660	23.771	20.746	19.45
Biji Baja, Mesin, dan Otomotif	14.684	5.813	14.455	13.55
Tekstil	12.661	12.720	12.262	11.50
Elektronika	8.520	8.066	6.913	6.40
Pengolahan Karet	9.724	7.497	6.171	5.79
Makanan dan Minuman	5.379	5.554	5.597	5.25
Pulp dan Kertas	5.643	5.498	5.332	5.00
Peng. Kayu	4.727	5.202	5.188	4.86
Emas, Perak, Logam, Mulia, dll	4.727	5.202	5.188	4.43
Kulit, Barang Kulit	3.933	4.090	4.615	4.33

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2013 - 2015

Dari table 1.1 menunjukkan sejak tahun 2013 hingga 2015, nilai ekspor minyak kelapa sawit dari hasil olahannya sekitar US\$20.660,4 hingga mencapai US\$20.746,9 juta. Dilihat dari perannya menunjukkan pada tahun 2015 peranan

ekspor minyak kelapa sawit 19,45 persen. Dari hal tersebut menunjukkan peranan ekspor minyak kelapa sawit mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menyumbang terhadap cadangan devisa Negara Indonesia.

Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia dengan volume produksi sebesar 21,4 juta ton tahun 2009. Kemudian tahun 2010 dan 2011 volume produksi CPO Indonesia mencapai 22,5 juta ton dan 22,8 juta ton. Dalam hal ini Indonesia memasok 47% kebutuhan CPO dunia. Indonesia dan Malaysia menguasai 85% pasar CPO dunia. Yang diantaranya diekspor ke Uni Eropa dan beberapa Negara tujuan ekspor lain adalah India, China, dan Singapura. Saat ini pasar eropa merupakan tujuan ekspor terbesar untuk CPO Indonesia. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia pada periode 2001-2005. Sejak tahun 2006, jumlah produksi CPO Indonesia telah melebihi Malaysia.(Haryadi, 2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia di pasar Internasional serta potensi perdagangan minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia ke Negara tujuan dari ekspor komoditi tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Ewaldo (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2000 – 2013, pengaruh harga ekspor, nilai tukar, dan produksi terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2000 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series (runtun waktu) dari tahun 2000 – 2013 berupa nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, dan volume produksi minyak kelapa sawit Indonesia. Sumber data dari penelitian ini di peroleh dari berbagai instansi-instansi dan sumber lain yang berkaitan, di antaranya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Pertanian. Hasil dari penelitian

ini menemukan bahwa Rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 30,81 persen pertahunnya, secara simultan, harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspornya. Meskipun demikian, secara parsial kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Azizah (2015), melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa dari tahun 2000 – 2011. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh produksi, kurs, harga CPO Internasional, GDP, dan *dummy* kebijakan *Renewable Energy Directive 2009* (RED09) terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa tahun 2000 – 2011. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia di kawasan Uni Eropa adalah analisis data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *cross section* enam Negara tujuan ekspor di kawasan Uni Eropa selama kurun waktu tahun 2000 – 2011. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari FAO Statistik, Kementerian Perdagangan dalam Negeri, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2014(PDF *Outlook* Komoditi Kelapa Sawit), dan World Bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Harga CPO Internasional, kurs dan kebijakan RED09 terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dengan cakupan data nasional dan internasional. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang diambil dengan metode data panel yaitu penggabungan antara data runtun waktu dan kerat lintang. Data kerat lintang terdiri dari lima Negara tujuan ekspor yang terdiri dari Tiongkok, Malaysia, Singapura, Belanda, dan Jerman, serta data runtun waktu selama 13 tahun yaitu dari tahun 2002

sampai 2015. Data diperoleh dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berbagai edisi, Bank Indonesia (BI), World Bank, dan website distanceFromTo untuk mencari data jarak geografi antar negara. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tahunan. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengolahan data yaitu *EViews 9* dan *Microsoft Excel 2013*. Dalam penelitian ini diperoleh data-data volume ekspor minyak kelapa sawit, jarak ekonomi, pendapatan negara tujuan (GDP riil perkapita), nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor.

Analisis Data Panel dengan Gravity Model

Gravity model merupakan model yang mampu menjelaskan hubungan perdagangan antar negara. Perumusan model ekonometrika untuk aliran ekspor kakao Indonesia dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$\ln Y_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{GDP}_{jt} + \beta_2 \text{DIS}_{jt} + \beta_3 \text{ER}_{jt}$$

Keterangan :

Y_{jt} = Volume ekspor kakao dari Indonesia ke negara j pada tahun t (ton)

t = Periode tahun 2002 – 2015

GDP_{jt} = GDP negara j pada tahun t (US\$)

DIS_{jt} = Jarak ekonomi dari Indonesia ke negara j pada tahun t (US\$)

ER_{jt} = Nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara j pada tahun t (Rp/Local currency unit)

Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi gravity model diatas adalah Random Effect Model. Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.05) maka model *Fixxed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan

jika hasilnya tidak signifikan ($F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ($\chi\text{-sq statistik} > \chi\text{-sq tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan ($\chi\text{-sq statistik} < \chi\text{-sq tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Random Effect Models*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data panel dengan pendekatan *Gravity Model* dari tahun 2002-2015.dengan obyek penelitian 5 tujuan utama negara ekspor Minyak Kelapa Sawit indonesia yaitu Tiongkok, Malaysia, Singapura, Belanda, dan Jerman.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL2			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	55.387396	(4,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.417684	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data pada *Eviews 9*

Chow test, dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, apakah *p-value* mengalami signifikan atau tidak signifikan dengan melihat apakah *p-value* kurang dari α (5%) atau lebih dari α (5%). Apabila *p-value* mengalami signifikan maka kurang dari α (5%) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila *p-value* mengalami tidak signifikan maka lebih dari α (5%) maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL03			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	12.681329	3	0.0659

Sumber : Hasil olah data pada *Eviews 9*

Dari hasil regresi table 4.5 dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi statistic *chi square* 7.194993 dengan probabilitas sebesar 0.0659 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya tidak signifikan karena hasil probabilitasnya lebih besar

dari pada α (10%) sehingga secara hipotesis statistic H0 diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random effect*.

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	t-Statistic	Probability	Signifikansi
C	-2274.488	-1.088523	0.2803	Tidak Signifikan
LOG(DIS?)	-39.34181	-0.566953	0.5727	Tidak Signifikan
LOG(GDP?)	1137.343	178.1181	0.0000	Signifikan
KURS?	-857.8601	302.9096	0.0061	Signifikan
R-squared : -1.007424		F-statistic : 33.41344	Prob(F-statistic) : 0.000000	

Sumber : Hasil olah data *Eviews 9*

Pada table 4.6, menjelaskan variabel jarak ekonomi menunjukkan nilai koefisiennya sebesar -2274.488 dan memiliki nilai probabilitas $0.5727 > \alpha$ 10% dengan hasil tersebut menunjukkan variabel X1 (Jarak Ekonomi) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor minyak kelapa sawit. Dengan artian bahwa variabel X1 Jarak Ekonomi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal ini dikarenakan jarak akan meningkatkan biaya transportasi sehingga akan mengurangi perdagangan. Namun sebenarnya hal ini bisa dikurangi pengaruhnya, karena jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus ditanggung, masih ada bisaya selain jarak, yaitu pengapalan dan waktu. Pengembangan sektor perkapalan dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh eksportir, maupun importir. (Yuniarti, 2007).

Pada table 4.6 menjelaskan variabel GDP riil/kapita menunjukkan nilai koefisien sebesar 1137.343 dan memiliki nilai probabilitas $0.0000 < \alpha$ 10% dengan

hasil tersebut menunjukkan X2 (GDP riil/kapita) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor minyak kelapa sawit. Hal ini dikarenakan peningkatan GDP riil/kapita negara tujuan ekspor akan mendorong permintaan terhadap berbagai komoditas termasuk minyak kelapa sawit peningkatan daya beli masyarakat (Silverstove dan Schumacher, 2007; Kien, 2009)

Pada table 4.6 menjelaskan variabel kurs menunjukkan nilai koefisien sebesar -857.8601 dan memiliki nilai probabilitas $0.0061 < \alpha 10\%$ dengan hasil tersebut menunjukkan variabel X3 (Kurs) berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut. Sehingga secara praktis temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya. (Barep P. dan Novanda D.S.2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Jarak Ekonomi (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor minyak kelapa sawit. Dengan artian bahwa variabel X1 Jarak Ekonomi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Hal ini dikarenakan jarak akan meningkatkan biaya transportasi sehingga akan mengurangi perdagangan. Namun sebenarnya hal ini bisa dikurangi pengaruhnya, karena jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus ditanggung, masih ada biaya selain jarak, yaitu pengapalan dan waktu. Pengembangan sektor perkapalan dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh eksportir, maupun importir.
2. Variabel GDP riil/kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor minyak kelapa sawit. Hal ini dikarenakan

peningkatan GDP riil/kapita negara tujuan ekspor akan mendorong permintaan terhadap berbagai komoditas termasuk minyak kelapa sawit peningkatan daya beli masyarakat.

3. Variabel Kurs (X3) berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini memberikan implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu negara memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut. Sehingga secara praktis temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah harus selalu mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat tingkat kurs mata uangnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, berbagai edisi. Diakses dari situs <https://www.bps.go.id>.
- Nur Azizah (2015), “ Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa Tahun 2010-2011” *jurnal*, diakses dari situs <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Barep P. dan Novanda D.S. (2013),”Pengaruh perubahan kurs dollar as terhadap nilai ekspor kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2006-2010”, *Jurnal*, Diakses dari situs <https://www.scribd.com/doc/118394738/>
- Ratih, Haryadi, Amril (2014), “Determinan Ekspor CPO Indonesia” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014
- Bank Indonesia, *website*, diakses dari situs <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi>
- World Bank, “GDP Per Capita (Curent US\$)”, diakses dari situs <https://data.worldbank.org/indicator>.
- Ega Ewaldo (2015),” Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia”, e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari – April 2015.

Ratana, Achsani, Trias (2012), "Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Ekspor Indonesia", *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 9 No. 3, November 2012.

<http://www.distancefromto.net/> ,(diakses 18 september 2017)

Yuniarti, D. 2007. Analisis determinan perdagangan bilateral Indonesia pendekatan *gravity model*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (2): 99-109.

Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta : Ekonisia.